

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang merupakan salah satu lembaga yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Dalam objek penelitian ini, terdapat beberapa paparan yang berkenaan dengan keadaan objek-objek penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Profil Madrasah Diniyah

Nama dan Alamat : MADARASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
BETTET
Jln. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa
Bettet, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten
Pamekasan

Nama dan Alamat Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren
Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

2. Identitas Kepala Madrasah Diniyah

Nama Kepala Madrasah Diniyah : Moh. Kholil Syafi'i
Tempat /tanggal lahir : Pamekasan, 04 Maret 1995
Pendidikan terakhir : S1
Pengalaman mengajar : 8 Tahun
Menjabat kepala Madrasah Diniyah : 1 Tahun
Alamat : Pangtonggal, Proppo, Pamekasan

3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet

Visi: *“Terciptanya siswa yang mempunyai kecakapan dalam ilmu agama IMTAQ, dan IPTEK yang di dasari akhlakuk karimah”*

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi
- b. Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab anak didik sebagai manusia individu
- c. Meningkatkan pembinaan moral dan akhlakuk karimah

4. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sesuai dengan moto pendirinya *"Tafaqquh Fiddin"* yang berarti mendalami ilmu agama serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren melakukan berbagai inovasi dan program keterampilan.

5. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan merupakan lembaga diniyah yang berada di dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Madrasah Diniyah ini berdiri sejak tahun 1333 H atau 1912 M. yang didirikan oleh R. KH. Moh. Siraj bin Nasruddin, beliau memimpin sejak tahun 1912-1957 H (periode Pertama). Setelah itu dilanjutkan oleh R. KH. Fadhali Siraj sejak tahun 1957-1962 (periode kedua). Setelah itu dipimpin oleh R. KH. Hifni Siraj pada tahun 1962-1984 (periode ketiga). Selanjutnya di lanjutkan oleh R. KH. Abd Hamid Mu'in pada tahun

1984-2004 (Periode keempat). Setelah itu dilanjutkan oleh R.KH Abd Ali Hamid pada tahun 2004-2014 (Periode kelima). Setelah R. KH. Abd Ali Abd Hamid (pada tahun 2014) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pada masa itu putranya masih kecil, sehingga membentuk 53 keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang diberi nama Majelis Keluarga yang terdiri dari famili almarhum. Para majlis keluarga tersebut adalah;

- a. KH. Mukri Fadholi
- b. KH. Abd Mannan Fadholi
- c. KH. Kholil Syarqowi
- d. KH. Zainol Arifin
- e. KH. Muhdhor Qorib
- f. KH. Fauzan Zaini

Pada awal berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang menjadi Mu'allim (guru) dari Madrasah Diniyah adalah asatid (ustad) bukan ustadzah. Seiring dengan berkembangnya dan kemajuan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ustadzah (pengurus pondok) di perbolehkan mengajar kursus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Adapun kursus yang dipelajarinya seperti kursus bahasa arab, kursus terjemah haid, kursus nahwu sorrof, dan kursus baca kitab kuning. Sehingga dengan adanya kursus tersebut bisa melahirkan siswa

yang berprestasi dan bisa mengembangkan ilmunya kepada masyarakat nantinya.¹

B. Gambaran Tentang KITAB *WASHÂYÂ AL-ABÂ' LI AL-ABNÂ* Karya Syekh Muhammad Syakir.

Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir adalah karya yang membahas akhlak penting bagi pelajar.² Pengarang, seorang ulama terkenal dari Mesir, mengibaratkan dirinya sebagai guru yang mendidik murid-muridnya dengan kasih sayang, seperti orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh baik. Kitab ini mengandung nasihat atau wasiat dari seorang ayah atau guru kepada anak atau murid. Di dalamnya, terdapat berbagai nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada setiap pelajar, yaitu sebagai berikut:

1. Nasehat guru pada muridnya

Menurut Syekh Muhammad Syakir, dalam bab pertama kitabnya, nasihat guru kepada muridnya sangat penting, bahkan lebih utama dari nasihat sumber lain selain orang tua. Guru, setelah orang tua, adalah pihak yang mendidik dan mengajar murid dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi yang baik, menghormati orang lain, dan bermanfaat. Pesan utama Syekh Muhammad Syakir adalah bahwa guru memiliki peran penting

¹ Data ini disadur dari Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dalam <https://pp-bettet.blogspot.com>. (08 Mei 2024)

² Muhammad Syakir, "*Terjemah kitab Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*," (Surabaya: Al-Hidayah, 2021), 07

dalam membentuk karakter murid, dengan harapan agar murid-muridnya tumbuh menjadi individu yang berguna bagi masyarakat.³

يَا بُنَيَّ، اذْ لَمْ تَحْتَرَمِ اُسْتَاذَكَ فَوْقَ اِحْتِرَامِكَ لِاَبِيكَ لَمْ تَسْتَفِدْ مِنْ عُلُومِهِ وَلَا مِنْ
دُرُوسِهِ سَاءً

*“Wahai anakku, bila engkau tidak memuliakan gurumu melebihi kedua orang tuamu, maka engkau tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang diajarkannya”.*⁴

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam hidup kita; orang tua memenuhi kebutuhan fisik, sementara guru mendidik mental dan spiritual. Etika yang seharusnya dimiliki terhadap guru adalah keyakinan bahwa peran guru lebih besar dalam mendidik jiwa kita. Syekh al-Zarnuji dan Ibrahim bin Ismail menekankan pentingnya menghargai guru melebihi orang tua kandung, karena guru membimbing jiwa kita, sementara orang tua bertanggung jawab atas kebutuhan fisik.⁵

Penghargaan terhadap guru dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter sangat penting, karena guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai etika, moral, dan pemahaman spiritual. Meski orang tua sebagai pendidik pertama tidak bisa diabaikan, guru berperan sebagai pengarah dalam pencarian ilmu dan pencapaian tujuan hidup. Penghormatan terhadap guru mencerminkan pengakuan atas jasa mereka tanpa mengurangi peran orang tua, dengan

³ Ibid. 11

⁴ Ibid. 05

⁵ Al-Zarnuji, *“Ta’lim al-Muta’alim,”* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani wa Awaldih, 2021), 05

menempatkan keduanya pada porsi yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Menurut Quraish Shihab, ada tiga hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang menuntut ilmu. Pertama, ia harus menjauhi akhlak buruk dan menghiasi dirinya dengan budi pekerti, karena budi pekerti lebih utama daripada ilmu. Kedua, ia perlu mengurangi hal-hal yang tidak bermanfaat yang bisa mengganggu proses belajar. Ketiga, ia harus bersikap rendah hati, baik terhadap guru maupun ilmu yang dipelajari.⁶

Quraish Shihab menekankan bahwa menuntut ilmu tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Menjauhkan akhlak buruk dan menghiasi diri dengan budi pekerti adalah landasan moral yang membimbing seseorang dalam menggunakan ilmunya dengan benar, karena tanpa akhlak yang baik, ilmu bisa disalahgunakan.

Mengurangi hal-hal yang tidak bermanfaat berarti memusatkan fokus pada proses belajar, menghindari gangguan yang merusak konsentrasi. Sikap rendah hati juga penting, karena memudahkan penerimaan nasihat dan kritik dari guru serta menghargai ilmu yang dipelajari. Ini membantu proses belajar, menciptakan hubungan harmonis dengan guru, dan menjadikan ilmu bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Wasiat bertaqwa kepada Allah SWT

⁶ M. Quraish Shihab, "*Yang Hilang dari kita Akhlak*," (Tangerang Selatan: Lentera Hati: 2017), 247

Wahai anakku, sesungguhnya tuhanmu mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu, semua yang engkau ucapkan dengan lisan dan melihat semua perbuatanmu. Karena itu, takutlah engkau kepada Allah.⁷ Rasa takut kepada Allah adalah bagian dari ketakwaan, yang memungkinkan individu melakukan refleksi diri untuk membedakan yang benar dan yang salah. Ini menerangi diri dengan nilai moral dan melindungi dari kesalahan serta dampak merusak.⁸

Definisi taqwa serupa dengan iman yang mencakup berbagai dimensi kebajikan. Seseorang dianggap bertaqwa bahkan dengan tindakan sederhana, seperti menghilangkan rintangan dari jalan. Iman pun belum sempurna jika seseorang masih menyakiti sesama, meskipun ia memenuhi enam rukun iman. Syekh Muhammad Syakir menyampaikan hal ini dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*

يَا بُنَيَّ: إِيَّاكَ أَنْ تَظُنُّ أَنَّ تَقْوَى اللَّهِ هِيَ الصَّلَاةُ وَالصِّيَامُ وَنَحْوَهُمَا مِنَ الْعِبَادَاتِ
فَقَطِّ، إِنَّ تَقْوَى تَدْخُلُ فِي كُلِّ شَيْءٍ

*“Wahai anakku, janganlah kamu menyangka bahwa taqwa kepada Allah itu cukup dengan sholat, puasa dan ibadah sejenisnya saja, sesungguhnya taqwa pada Allah itu mencakup segala hal”.*⁹

⁷ Muhammad Syakir, *“Terjemah kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'”*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2021),16

⁸ Naila Farah, “Konsep Iman, Islam dan Taqwa,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, Nomor 11, Desember 2023, 627-633,
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1255/1323>

⁹ Syekh Muhammad Syakir, *“Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'”*, (Tuban: Pena Ahmada 2021), 12

Banyak ayat Al-Qur'an menggambarkan ciri-ciri orang bertakwa, seperti dalam Al-Baqarah ayat 2-4: Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang bertakwa, yang beriman pada hal gaib, mendirikan shalat, membelanjakan rezeki, percaya pada kitab-kitab Allah, dan yakin pada kehidupan setelah mati. Begitu pula gambaran dari multi definisi iman yang digambarkan dalam beberapa sabda Rasulullah SAW:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

[رواه احمد في المسند وابو يعلى في منسده]

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak menepati janji.”¹⁰

Iman dan takwa diwujudkan dengan menghindari tindakan tercela dan melakukan perbuatan baik. Iman membawa keyakinan pada hari pembalasan, sementara takwa adalah jalan yang benar dan tali yang kuat untuk keselamatan.

3. Hak kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya

Wahai anakku, sesungguhnya Allah yang Maha Pemurah dan Maha Tinggi telah menciptakanmu dan memberikan berbagai nikmat, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Tidakkah kau ingat bahwa kamu berasal dari nutfah (zigot) dalam rahim ibumu, dan setelah melalui berbagai proses, ibumu melahirkanmu sebagai seorang manusia yang sempurna berkat kasih sayang Tuhanmu? Allah juga menganugerahkan kepadamu kemampuan berbicara, penglihatan untuk melihat, pendengaran

¹⁰ Sayyid Muhammad, “*Al-Mukhtar Min Kalam Al-Akhyar*,” (Makkah: 2007), 32

untuk mendengar, serta akal untuk membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.¹¹

Salah satu pemikir Islam, Muhammad Abduh Yamani, menulis sebuah karya khusus mengenai cara mencintai Rasulullah SAW, yang berjudul *Âlimu Awwadikum Mahabbatu Al-Rasul*. Dalam bagian awal buku tersebut, terdapat kutipan yang berbunyi:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفَاتِ الْمُصْطَفَيْنِ وَأَوْلِ
النَّبِيِّينَ وَخَاتَمِ الْمُرْسَلِينَ. عَلِّمُوا أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ وَخَيْرَ مَنْ آمَنَ بِالرَّسَالَتِ،
وَأَدَّ الْأَمَانَاتَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ

*Artinya: “Ajarkanlah anak-anak kalian tentang Nabi SAW yang sebaik-baiknya manusia, nabi yang paling utama penutup para Rasul. Ajarkanlah anak-anak kalian bahwa Nabi Muhammad adalah sebaik-baiknya orang yang diutus menjaga amanah dan membimbing umat kepada kebaikan”.*¹²

Muhammad Abduh Yamani dalam bukunya menekankan pentingnya menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW sejak dini. Cinta kepada Rasulullah tidak hanya mengagumi, tetapi juga mengikuti ajaran dan meneladani akhlaknya. Melalui penanaman cinta ini, anak-anak tumbuh dengan pemahaman tentang keutamaan Rasulullah sebagai pembimbing umat, yang membantu membentuk karakter saleh dan berakhlak mulia.

¹¹ Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*, (Tuban: Pena Ahmada 2021), 14

¹² Muhammad Abduh Yamani, *“Âlimu Awwadikum Mahabbtu Al-Rasul SAW,”* (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001), 06

Setelah munculnya perasaan cinta, seseorang cenderung meniru tindakan dan sikap dari orang yang dicintainya. Dalam konteks agama, hal ini disebut sebagai kepatuhan, yaitu ketika seseorang menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menghindari larangan yang ditetapkan oleh keduanya.

4. Hak dan kewajiban terhadap orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban anak, mengingat besar pengorbanan orang tua. Ibu dengan kesabaran dan pengorbanannya selama kehamilan, melahirkan, dan menyusui, sementara ayah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak. Syekh Muhammad Syakir menasehati kita untuk menghargai dan berbakti kepada orang tua. Oleh karena itu Syekh Muhammad Syakir menasehati kita semua, yaitu:

يَا بَنِي , مَهْمَا تَكَبَّدْتَ مِنَ الْمُشَقَّاتِ فِي خِدْمَةِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ , فَإِنَّ حُقُوقَهُمَا عَلَيْكَ
فَوْقَ ذَلِكَ أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً . يَا بَنِي أَنْظِرْ إِلَى الطِّفْلِ الصَّغِيرِ , وَإِلَى إِشْفَاقِ آبَائِهِ
عَلَيْهِ , وَاعْتَنِنَا نُهُمَا بِصِحَّتِهِ وَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَمَلَأْهُ فِي لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَصِحَّتِهِ
وَسَقَمِهِ , تَعْلَمُ مِقْدَارَ مَا قَاسَى آبَاؤُكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ حَتَّى بَلَغْتَ مَبْلَغَ الرِّجَالِ

*“Wahai anakku, ketika kamu merasa berat melayani ayah dan ibumu, sesungguhnya hak-hak mereka yang harus kamu penuhi lebih berat dari pada itu.¹³ Wahai anakku, lihatlah anak kecil dan lihatlah kasih sayang yang diberikan kedua orang tua kepadanya. Kedua orang tua sangat memperhatikan kesehatan, makanan, minuman, kenyamanannya di malam dan siang harinya serta sehat dan sakitnya. Maka kalian akan mengetahui betapa beratnya orang tua mu merawatmu sampai kamu tumbuh dewasa”.*¹⁴

¹³ Syekh Muhammad Syakir, “Terjemah Kitab Washâyah Al-Abâ’ Li Al-Abnâ’,” (Tuban: Pena Ahmada. 2021), 19

¹⁴ Ibid. 20

Pesan Syekh Muhammad Syakir mengingatkan kita bahwa berbakti kepada orang tua adalah bentuk penghargaan atas pengorbanan mereka. Ketika merasa lelah, ingatlah bahwa apa yang kita lakukan belum sebanding dengan jerih payah orang tua yang selalu memprioritaskan kebutuhan kita. Berbakti adalah wujud penghargaan dan rasa syukur yang harus dilakukan dengan tulus.

Hafiz Hasan Mas'udi mengajarkan agar kita selalu bersyukur dan menghormati orang tua, meskipun mereka memerintahkan hal yang bertentangan dengan hukum Allah. Dalam situasi ini, tetaplah bersikap hormat, tidak membantah, dan tidak mengganggu mereka. Doakan mereka agar diberikan rahmat dan ampunan, serta ajak mereka berbuat baik dan mencegah kemungkaran demi keselamatan mereka di akhirat.¹⁵

5. Hak dan kewajiban terhadap teman

Wahai anakku, ingatlah engkau sekarang telah menjadi salah seorang pelajar yang mulia dan memiliki banyak teman di madrasah, mereka itu adalah saudara dan teman pergaulan. Karena itu, janganlah engkau menyakiti salah seorang dari mereka atau bersikap tidak baik kepadanya.¹⁶

Allah berfirman dalam alQur'an surat al-Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (العمران : ١٠٣)

¹⁵ Hafiz Hasan Mas'udi, *"Taisiru al-Khlaq fi Ilmi al-Akhlaq,"* (Surabaya: Salim Nabhan, 2006), 16

¹⁶ Syekh Muhammad Syakir, *"Terjemah Kitab Washâ'yâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ',"* (Tuban: Pena Ahmada 2021), 30

Artinya: “Berpegang teguhan kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai” (Q.S. alImran:103).¹⁷

Nahdlatul Ulama mengajarkan prinsip Trilogi Ukhuwah yang terdiri dari tiga aspek: Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam), Ukhuwah Wathoniyah (persaudaraan sesama warga negara), dan Ukhuwah Insaniyah (persaudaraan umat manusia). Prinsip ini, yang dirumuskan oleh K.H. Ahmad Shidiq, bertujuan mewujudkan cita-cita Islam sebagai rahmatan lil alamin, baik untuk Indonesia maupun dunia.¹⁸

Konsep trilogi ukhuwah yang dirumuskan K.H. Ahmad Shiddiq mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dalam agama, bangsa, dan kemanusiaan. Ukhuwah Islamiyah menekankan persatuan sesama Muslim, ukhuwah Wathoniyah mengajak kita menjaga persaudaraan di tengah keberagaman bangsa, dan ukhuwah Insaniyah mendorong penghormatan terhadap semua manusia tanpa memandang agama atau kebangsaan. Ketiga prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong kerukunan sosial dan kedamaian dunia.

6. Adab menuntut ilmu

Wahai anakku, belajarlilah dengan giat dan penuh semangat. Berusahalah menggunakan waktu, jangan sampai berlalu begitu saja tanpa ada manfaatnya. Wahai anakku, pelajirlah dengan baik pelajaran yang

¹⁷ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemahannya*,” (Bandung: CV J-ART, 2005), 517

¹⁸ M.Imam Aziz, “*Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh dan Khazanah Pesantren*,” (Jakarta: PBNU dan Mata Bangsa, 2014), Cet-1, Jilid 2, 67

telah ditetapkan, sebelum engkau mendengarkan dari guru di kelas. Apabila ada permasalahan yang menyulitkanmu, maka jangan ragu untuk bertanya dan mengungkapkan kepada salah seorang teman, agar engkau dapat mendiskusikan dengannya sehingga engkau dapat memahaminya, dan janganlah engkau beralih pada masalah lain sebelum masalah pertama benar-benar engkau fahami.¹⁹

Dalam kutipan tersebut, anak diberi nasehat untuk belajar dengan tekun dan efektif serta memanfaatkan waktu secara optimal. Disarankan untuk memahami konsep sebelum bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik sebelum beralih ke hal lain.

Syekh Muhammad Syakir juga berpesan kepada muridnya yang disampaikan dalam kitabnya, yaitu sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ : أَقْبِلْ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ بِجِدٍّ وَتَشَاطُرٍ، وَأَحْرِصْ عَلَى وَقْتِكَ أَنْ مِنْهُ شَيْءٌ لَا
تَنْفَعُ فِيهِ بِمَسْئَلَةٍ تَسْتَفِيدُهَا

“Wahai anakku, carilah ilmu dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktumu jangan sampai terbuang sia-sia tanpa`mendapatkan faedah.”²⁰

Syekh Muhammad Syakir mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu, karena waktu yang terbuang

¹⁹ Ibid. 34-35

²⁰ Syekh Muhammad Syakir, “*Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ’ Li Al-Abnâ’*,” (Tuban : Pena Ahmada, 2021), 29

tidak bisa kembali. Semangat, kesungguhan, dan persiapan sebelum pelajaran dimulai kunci utama untuk belajar efektif. Diskusi dengan teman saat menghadapi kesulitan dapat memperdalam pemahaman. Dengan menghargai waktu dan belajar sungguh-sungguh, ilmu yang diperoleh akan menjadi cahaya yang menerangi hidup.

7. Adab belajar diskusi

Wahai anakku, jika kamu ingin mencapai prestasi yang baik, janganlah *muthala'ah* sendirian. Ajaklah beberapa temanmu untuk belajar bersama, karena mereka mungkin dapat membantumu memahami materi. Ketika kamu menemui suatu masalah dan merasa telah memahaminya, jangan hanya merasa cukup dan meninggalkan buku pelajaran. Cobalah untuk menjelaskan materi tersebut kepada dirimu sendiri atau kepada teman-temanmu, seolah-olah kamu sedang mengajar kepada para murid.²¹

Syekh Muhammad Syakir menekankan pentingnya berbagi dan saling memahami dalam majelis ilmu agar semua yang hadir merasa nyaman dan aman, sebagaimana yang diajarkan dalam wahyu Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله. ١١)

²¹ Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*, (Tuban: Pena Ahmada 2021), 34

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bila dikatakan padamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Mujadalah:11).²²

Syekh Muhammad Syakir mengingatkan agar berhati-hati dalam bertutur kata dan mengamati perilaku, serta tidak menyombongkan diri atau merendahkan orang lain, terutama dalam hal pengetahuan. Beliau juga menekankan untuk tidak mengejek kemampuan orang lain.

يَا بُنَيَّ، تَأَدَّبْ مَعَ أَخِيكَ الَّذِي تَخْتَارُهُ لِلْمُطَالَعَةِ، وَإِذَا فَهِمْتَ قَبْلَهُ فَلَا تَفُخِّرْ عَلَيْهِ
بِالسَّبْقِ، وَإِذَا عَارَضَكَ فِي فَهْمِ مَسْأَلَةٍ فَاسْتَمِعْ لِمَا يَقُولُ.

“Wahai anakku, berlaku sopanlah terhadap temanmu dalam belajar, bila engkau lebih cepat memahami pelajaran, jangan sekali-kali engkau menghina temanmu (baik dengan kata-kata atau perbuatan) dengan menunjukkan kebolehanmu dalam membahas atau memahami suatu masalah”.²³

Nasihat Syekh Muhammad Syakir mengajarkan adab dalam menuntut ilmu, terutama saat belajar bersama. Beliau menekankan untuk tidak menyombongkan diri meskipun lebih cepat memahami, serta menghormati perbedaan pendapat dengan sabar. Sikap saling

²² Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Terjemahannya,” (Bandung: CV J-ART, 2005), 517

²³ Ibid. 34

menghormati menciptakan suasana belajar yang kondusif, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong keharmonisan dalam pergaulan.

8. Adab olahraga dan berjalan di jalan raya

Wahai Anakku, penting bagimu untuk berolahraga di waktu luang agar semangatmu bisa pulih kembali. Saat kamu pergi berolahraga, carilah lokasi yang memiliki udara bersih dan bebas dari polusi. Berjalanlah dengan tenang, perlahan, dan hindarilah saling mendorong satu sama lain, serta jangan tertawa secara berlebihan.²⁴

Adapun salah satu ungkapan Syekh Muhammad Syakir tentang perhatiannya kepada peserta didiknya ketika berada di luar kelas, agar selalu memperhatikan lingkungan di sekitarnya:

يَا بُنَيَّ، إِذَا خَرَجْتَ لِلرِّيَاضَةِ أَوْ لِعَيْرِهَا مَعَ إِخْوَانِكَ، فَإِيَّاكُمْ أَنْ تَعْتَرِضُوا أَحَدًا مِنَ الْمَرَّةِ فِي الطَّرِيقَاتِ، وَإِيَّاكُمْ أَنْ تَصْطَفُوا فِي طَرِيقِ الْعَامَّةِ، فَإِنْ كَانَ الطَّرِيقُ وَاسِعًا، فَاْمَشُوا مَتْنِي مَتْنِي، وَإِلَّا فَاْمَشُوا فُرَادَى، وَاجِدًا فَوَاحِدًا

*Wahai anakku, ketika engkau keluar untuk olahraga, atau untuk urusan yang lain dengan teman-temanmu. Janganlah kamu mengganggu orang yang sedang lewat. Jangan berbaris di tengah jalan umum. Apabila memang jalannya lebar maka berjalanlah dua orang-dua orang. Apabila sempit maka cukup berjalan satu persatu.*²⁵

Kutipan ini merupakan nasihat dari Syekh Muhammad Syakir untuk selalu memperhatikan lingkungan di sekitar kita, terutama saat berada di

²⁴ Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*, (Tuban: Pena Ahmada 2021), 39

²⁵ Ibid. 40

luar. Kita diajarkan untuk peduli tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam sekitar. Hal ini penting karena alam adalah tempat kita tinggal dan kita saling bergantung satu sama lain.

9. Adab menghadiri pertemuan

Wahai anakku, ketika kamu bertemu dengan sekelompok orang, sampaikanlah salam kepada mereka dengan kalimat yang telah diajarkan oleh Nabi, yaitu ucapan Assalamu 'alaikum. Hindarilah menggunakan ucapan salam lain yang tidak diajarkan oleh Nabi saw.

Wahai anakku, ketika kamu duduk bersama orang banyak, jangan ikut berbicara dengan mereka sehingga mereka mengajakmu untuk berbicara. Jangan bicara bila disana ada orang yang lebih berhak untuk bicara. Saat kamu bicara, bicaralah yang benar, jangan memperpanjang pembicaraan, bicaralah yang simple dan jangan membantah mereka kecuali dengan sopan dan hati-hatiagar tidak salah ucap. Hindari tertawa berbahak-bahak karena hal itu termasuk akhla-akhlak orang yang rendah. Kurangilah bergurau sebab bergurau dapat menghilangkan kehormatan bahkan bahkan dapat menjadikan orang lain kesal terhadapmu.²⁶

Nasihat ini mengajarkan adab berbicara dan berinteraksi. Mengucapkan salam dengan kalimat yang diajarkan Nabi adalah bentuk doa dan penghormatan. Dalam berbicara, penting untuk menunggu giliran dan menghormati orang lain. Sampaikan pendapat dengan jelas dan sederhana, hindari berbicara untuk pamer atau debat tanpa adab. Tawa

²⁶ Syekh Muhammad Syakir, "*Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*," (Tuban : Pena Ahmada, 2021), 46

berlebihan dan gurauan yang tidak tepat dapat merusak suasana. Sikap santun, rendah hati, dan tahu batasan adalah ciri pribadi yang terhormat.

10. Adab cara makan dan minum

Wahai anakku, sebelum kamu makan, cuci kedua tanganmu terlebih dahulu dan bacalah nama Allah SWT. Jangan langsung menelan makanan, tetapi kunyah hingga halus, karena ini akan membantu proses pencernaan. Makanlah makanan yang ada di dekatmu, dan jangan mengulurkan tangan ke sana-sini, karena hal itu merupakan sifat rakus yang tidak baik.

Wahai anakku, hindarilah makan dan minum dari wadah yang kotor, karena hal ini bisa menyebabkan sakit yang sulit disembuhkan oleh dokter atau orang bijak. Gunakanlah wadah yang bersih untuk minum, dan sebelum melakukannya, bacalah basmalah terlebih dahulu. Jangan minum dalam satu tegukan, tetapi lakukan dengan perlahan, sedikit demi sedikit, dengan jeda, dan lakukan tiga kali tegukan, setiap kali dipisahkan dengan basmalah. Setelah selesai, pujilah Allah yang telah memberimu makan dan minum, serta bersyukur atas nikmat-Nya yang tak terhitung, karena Allah-lah yang memberikan hidayah dan petunjuk.²⁷

Nasihat ini menekankan pentingnya menjaga adab dan kebersihan saat makan dan minum. Memulai dengan mencuci tangan dan menyebut nama Allah menunjukkan kesadaran akan nikmat makanan. Mengunyah dengan baik mencerminkan kesabaran, sementara mengambil yang

²⁷ Ibid. 52

terdekat dan tidak serakah menunjukkan kerendahan hati. Minum dengan jeda menunjukkan ketenangan, dan bersyukur setelah makan adalah bentuk pengakuan atas rezeki yang diberikan Allah.

11. Adab beribadah dan masuk masjid

Wahai anakku, jadilah pribadi yang senantiasa bersemangat melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya dan secara berjamaah. Ketika waktu shalat sudah dekat, segeralah berwudhu tanpa berdesakan menuju tempat wudhu dan gunakan air secukupnya. Saat waktu shalat tiba dan juru adzan telah memanggil, segeralah menghadap kiblat dan lakukan shalat sunah qobliyyah. Setelah itu, duduklah dengan tenang dan khusyuk hingga shalat berjamaah dimulai. Laksanakanlah shalat berjamaah dengan penuh khusyuk.²⁸

Nasihat ini menekankan pentingnya menjaga waktu shalat, mengutamakan shalat berjamaah, dan mempersiapkan diri dengan tenang. Mengambil wudhu dengan khusyuk serta melaksanakan shalat sunah qobliyyah dapat meningkatkan kekhusyukan dan pahala. Duduk tenang sebelum shalat berjamaah menunjukkan penghormatan terhadap waktu ibadah, dan sikap khusyuk saat shalat menunjukkan keseriusan dan ketundukan kepada Allah SWT.

12. Keutamaan jujur

²⁸ Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyah Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*,” (Tuban: Pena Ahmada 2021), 54

Wahai anakku, berusaha untuk selalu jujur dalam segala hal yang kau sampaikan kepada orang lain, seperti halnya kau berlaku jujur terhadap dirimu sendiri dan harta milikmu. Sebab, kebohongan adalah sifat yang sangat tercela.²⁹

Kejujuran adalah dasar dari setiap hubungan yang baik, baik dengan orang lain maupun diri sendiri. Orang yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dan memperkuat hubungan sosial, sementara kebohongan merusak reputasi dan kepercayaan. Dalam Islam, kejujuran adalah karakter utama yang harus dimiliki setiap Muslim, sebagaimana Rasulullah SAW dikenal dengan gelar Al-Amin karena kejujurannya. Oleh karena itu, selalu berpegang pada kejujuran dalam setiap kata dan tindakan.

13. Keutamaan amanah

Wahai anakku, sifat amanah merupakan salah satu karakter mulia yang teramat baik, sedangkan lawan dari amanah adalah khianat, yang merupakan perilaku paling rendah dan hina yang dapat mencemarkan nama baik seseorang dan merendahkan martabatnya. Wahai anakku, amanah (dapat dipercaya) adalah hiasan bagi orang-orang mulia dan berilmu. Sifat amanah dan shiddiq adalah sebagian dari karakter para rasul Allah. Jadilah orang yang dapat dipercaya dan hindarilah khianat dalam hal kehormatan, harta, dan lain-lain.³⁰

²⁹ Ibid.59

³⁰ Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*, (Tuban: Pena Ahmada 2021), 64

Amanah mengajarkan pentingnya memelihara kepercayaan, baik dalam tugas, tanggung jawab, maupun janji. Seseorang yang amanah menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menjalankan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, khianat merusak integritas dan martabat. Islam menekankan pentingnya amanah karena Allah dan Rasul-Nya mencintai orang yang dapat dipercaya dan menjalankannya dengan baik.

14. Keutamaan menjaga diri (iffah)

Wahai anakku, iffah atau sikap menjaga diri adalah akhlak orang-orang mulia dan ciri orang-orang baik. Oleh karena itu, biasakan dirimu untuk berperilaku demikian agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwamu. Salah satu bentuk iffah adalah sikapmu yang merasa cukup dan puas dengan apa yang ada, serta tidak kikir untuk memberi makan dan minum kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya, termasuk teman-temanmu.³¹

Iffah adalah sikap menjaga diri yang mencerminkan integritas dan rasa hormat. Dengan iffah, seseorang menghindari keserakahan, memperkuat rasa syukur, dan peduli terhadap sesama. Sikap ini membentuk perilaku baik dan kontribusi positif pada masyarakat.

15. Keutamaan harga diri, keperkasaan dan kehormatan

Wahai anakku, jagalah harga dirimu dan jangan merendahkan diri di tempat yang tidak seharusnya. Hindarilah bergaul dengan orang-orang

³¹ Ibid.69

yang berakhlak buruk dan tercela, serta jauhilah sifat-sifat yang tidak terpuji. Jangan biarkan dirimu menjadi budak nafsu atau keinginan yang tidak terkontrol.³²

Menjaga harga diri adalah kunci untuk membangun kepribadian yang kuat dan terhormat. Hindari pergaulan dengan orang berakhlak buruk untuk melindungi integritasmu. Sifat-sifat negatif seperti iri dan kebohongan akan merusak rasa percaya dirimu. Dengan mengendalikan nafsu dan berpegang pada nilai kebaikan dan kejujuran, kamu akan membangun citra positif dan menjadi teladan bagi orang lain.

16. Ghibah, mengadu domba, dengki, sombong dan lalai

Wahai anakku, di antara akhlak yang tidak terpuji adalah ghibah, yaitu membicarakan orang lain tanpa sepengetahuan mereka tentang hal-hal yang tidak ingin mereka dengar. Setiap orang pasti memiliki aib, dan kamu tentu tidak ingin aibmu terbongkar saat kamu tidak ada. Oleh karena itu, jagalah ucapanmu terhadap aib orang lain ketika mereka tidak hadir.³³

Ghibah dapat merusak hubungan dan menciptakan ketidakpercayaan. Dengan menjaga ucapan dan tidak membicarakan keburukan orang lain, kamu memperkuat ikatan persaudaraan dan menciptakan lingkungan yang sehat. Fokus pada kebaikan orang lain dan

³² Syekh Muhammad Syakir. *Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*,” (Tuban: Pena Ahmada 2021), 79

³³ Ibid.80

hindari ghibah untuk menunjukkan karakter yang baik dan menjaga kehormatan diri. Kebaikan yang kamu tunjukkan akan kembali padamu.

17. Taubat, cemas, harapan, sabar, dan syukur

Wahai anakku, bertaubat dari dosa bukan sekadar ucapan di lidah, melainkan pengakuan di hadapan Tuhan tentang kesalahan yang telah dilakukan. Sadarilah bahwa kau telah berdosa dan layak mendapat hukuman dari Allah. Disertai perasaan sedih dan penyesalan atas kelalaianmu, berjanji kepada Allah untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama, serta berharap agar Allah mengampuni kesalahan yang telah dilakukan.³⁴

Bertaubat adalah langkah penting untuk memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar. Allah Maha Pengampun dan menyukai hamba-Nya yang bertaubat dengan tulus. Perbaiki kesalahanmu, baik kepada Allah maupun sesama, dan perbanyak amal kebaikan untuk menghapus dosa. Selalu berdoa agar Allah memberi petunjuk dan kekuatan agar tetap berada di jalan-Nya dan menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari.

18. Keutamaan beramal dan disertai dengan tawakkal dan zuhud

Wahai anakku, pelajarilah ilmu pengetahuan agar kamu dapat menerapkannya pada dirimu sendiri, mengajarkannya kepada orang lain, dan mendorong mereka untuk mengamalkannya. Pelajari ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kehidupanmu dan sebagai bekal menuju

³⁴ Ibid. 107-111

tempat kembali. Wahai anakku, orang yang berilmu lebih pantas dijadikan teladan dalam mencari kekayaan dengan cara yang halal untuk dialokasikan ke jalan kebaikan.³⁵

Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan hidup. Dengan ilmu, kamu memahami dunia dan tempatmu di dalamnya. Jangan puas dengan ilmu yang ada, teruslah belajar dan berbagi pengetahuan dengan orang lain. Kekayaan sejati adalah ilmu yang memberi manfaat bagi diri dan orang lain. Dengan demikian, kamu akan menjadi pribadi yang bermanfaat dan terhormat di mata Allah dan masyarakat.

19. Ikhlas dengan segala amal (karena Allah)

Wahai anakku, setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap individu akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya. Sungguh, seseorang yang meninggalkan makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat berpuasa, sama halnya dengan orang yang meninggalkannya karena tidak mendapatkan makanan atau minuman. Namun, orang yang pertama mendapatkan pahala puasa karena niatnya, sementara yang kedua tidak memperoleh pahala apapun karena tidak ada niat berpuasa. Oleh karena itu, luruskanlah niatmu kepada Tuhan dalam setiap amal yang kamu lakukan.³⁶

Niat yang tulus adalah dasar dari setiap amal. Tanpa niat yang benar, tindakan bisa kehilangan makna. Pastikan setiap ibadah, seperti puasa, dilakukan dengan niat untuk meraih ridha Allah, bukan hanya

³⁵ Ibid.91

³⁶ Ibid.98

mengikuti tradisi. Allah lebih mengutamakan niat yang ikhlas daripada kuantitas amal. Dengan niat yang lurus, setiap langkah menjadi sarana mendekatkan diri kepada-Nya dan meraih pahala. Oleh karena itu, selalu jaga niat agar tetap tulus dalam setiap amal.

20. Wasiat terakhir

Wahai anakku, perbanyaklah membaca Al-Qur'an dan hafalkanlah ayat-ayat yang mulia tersebut sampai di luar kepala. Ketika membaca Al-Qur'an, jangan hanya mengucapkan lafaznya tanpa merenungkan maknanya. Jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami suatu ayat, silakan merujuk pada kitab tafsir atau kepada para ulama, niscaya kamu akan memahami maksudnya³⁷.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk memahami pesan-pesan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari tafsir dan meminta bantuan para ulama, pemahaman yang lebih dalam akan diperoleh. Selain itu, menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan menjadikan bacaan dan hafalan lebih bermanfaat dan membawa keberkahan..

C. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, paparan data dan temuan penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dijabarkan sehingga esensi dari studi yang dilakukan dapat dipahami secara mendalam. Oleh karenanya, dalam bab ini, peneliti akan menyajikan secara jelas dan terperinci hasil temuan data di

³⁷ Syekh Muhammad Syakir, "*Terjemah Kitab Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'*," (Tuban : Pena Ahmada, 2021), 101

lapangan yang peneliti dapatkan, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan, meliputi: 1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir, 2. Hambata-hambatan dalam menimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dan 3. Hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir.

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir

Data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir sebagai fokus pertama dalam penelitian ditelusuri melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan melibatkan beberapa pihak yang mengetahui secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pameksan.

kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* merupakan kitab ringkasan yang menjelaskan wasiat seorang guru terhadap anak didiknya dalam menyampaikan nasehatnya, Syekh Muhammad Syakir menempatkan diri sebagai guru untuk menasehati anak didiknya dimana hubungan guru dan

murid diumpamakan sebagai orang tua dan anaknya, begitupun seorang guru juga mengharapkan kebaikan untuk anak didiknya.

Saat peneliti mendatangi lokasi penelitian tepatnya pada hari 23 April 2024 yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Para siswa tengah melakukan kegiatan pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Hal ini sesuai dengan keinginan peneliti agar bisa melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir. Ketika peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kegiatan pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* terlihat lebih aktif dan kondusif serta karakter siswa lebih semangat saat proses pembelajaran di dalam kelas saat itu *Ustad Moh. Kholil Syafi'i* terlihat sedang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.³⁸

“Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan Ustad memberikan contoh-contoh positif terhadap siswa terkait diantaranya, mengucapkan salam ketika hendak memasuki kelas, saling bersalaman ketika bertemu sama teman, berperilaku yang baik terhadap sesama teman, guru, dan pengurus pondok, serta bicara yang sopan terhadap guru dan teman, dan berperilaku jujur terhadap satu sama lain dan siswa dianjurkan untuk selalu patuh pada perintah guru dan perintah orang tua selama perintah itu tidak mengajak kepada hal kemaksiatan terhadap Allah SWT”.³⁹

³⁸ Moh. Kholil Syafi'i. Selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (23 April 2024)

³⁹ Dengan Ustad Moh. Kholil Syafi'i Selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

Senada dengan apa yang disampaikan *Ustad Moh. Kholil Syafi'ii* selaku kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Ustad Nanang Kosim* memaparkan bahwa:

“Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terbagi menjadi tiga proses penting yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁴⁰

Untuk lebih jelasnya terkait penjabaran dari kegiatan tersebut, maka disusunlah dalam sub Bab sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan, begitu pula dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* terlihat *Ustad Nanang Kosim*, membuka pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dengan mengucapkan salam dan terlihat pula para santri dengan serentak dan kompak menjawab salamnya, setelah salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjut dengan mengecek kehadiran dan kesiapan para santri dengan melakukan presensi. Dari kegiatan pembukaan tersebut

⁴⁰ Nanang Kosim. Selaku Guru yang Mengajar kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

dapat dilihat beberapa nilai-nilai karakter santri sangat baik dalam merespon apa yang disampaikan oleh *Ustad Nanang Kosim*.

Untuk tahap pendahuluan sama seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam pembuka dan membaca doa bersama-sama dengan para santri, kemudian mengabsen kehadiran siswa dan mengecek alat belajar siswa yang berupa kitab yang akan dipelajarinya, buku, dan alat tulis seperti bolpen, maka santri tersebut akan dikasih sanksi atau hukuman memaknai atau menulis kitab sambil berdiri sampai saya (*Ustad*) perintahkan untuk duduk kembali. Dan memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti bersalaman ketika bertemu teman, dan berperilaku yang jujur, serta menggunakan bahasa yang sopan kepada sesama teman, guru, pengurus pondok. Dari kegiatan pembukaan tersebut dapat dilihat beberapa akhlak santri sangat baik dalam merespon apa yang disampaikan oleh *Ustad Nanang Kosim*.

“Untuk tahap pendahuluan sama seperti guru pada umumnya yaitu mengucap salam pembuka dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dengan para santri, kemudian mengecek data kehadiran santri dan juga mengecek alat belajar santri dan jika tidak membawa alat tulis yang berupa buku kitab dan pena, maka santri tersebut akan saya kasih hukuman menulis atau memaknai kitab sambil berdiri sampai saya perintahkan untuk duduk lagi”⁴¹

Ungkapan tersebut selaras dengan apa yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran hari selasa

⁴¹ Nanang Kosim. Selaku Guru yang Mengajar kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

malam rabu tanggal 23 April 2024. *Ustad Nanang Kosim* melakukan pendahuluan dengan beberapa tahap yang telah dikatakan beliau pada saat wawancara, seperti mengucapkan salam, membaca doa secara bersama-sama, mengabsen kehadiran santri dan juga menanyakan kelengkapan alat tulis yang digunakan oleh santri.⁴²

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 23 April 2024, terlihat setelah selesai pembukaan selesai, kemudian pada tahap ini ustad memulai pembaca kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dengan metode bandongan dengan membaca lafadz menggunakan bahasa arab sampai beberapa baris dan dilanjutkan dengan menterjemah menggunakan bahasa madura, setelah selesai baru *Ustad* memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dibacanya tadi dan begitu seterusnya sampai materi selesai menurut perencanaan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan bandongan tersebut terlihat siswa sangat fokus dan antusias mengikuti pembelajaran yang ada. Terlihat juga para siswa yang kondusif, dan duduk dengan anteng atau penuh dengan kesopanan, dan senantiasa menundukkan kepala guna menghormati *Ustad* yang sedang menerjemah dan menjelaskan isi kitab.

⁴² Nanang Kosim. Selaku Guru yang Mengajar kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (23 April 2024)

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikatakan oleh *Ustad Nanang Kosim* yang menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan inti pembelajaran di hari senin menggunakan metode bandongan dengan membaca lafadz dengan bahasa arab kemudian lanjut saya terjemahkan ke dalam bahasa madura menggunakan terjemah yang telah saya buat. Setelah mendapatkan per-alenia saya menjelaskan materi saya dengan bahasa yang sederhana dicampur dengan guyonan agar santri bisa ketawa dan dapat enjoy pada saat belajar, dan antusias santri mengikuti pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* sangat tinggi”.⁴³

3. Penutup

Beliau melanjutkan pertanyaan dalam melakukan tahapan penutup dengan menyampaikan bahwasannya:

“Yang terakhir yaitu tahap penutupan dengan pembacaan doa setelah belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pemberitahuan pasangan kelompok untuk pembelajaran di hari esoknya dan diakhiri dengan salam penutup”.

Menurut *Ustad Nanang Kosim*, penggunaan dari metode bandongan dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Madura tidak lain karena ada beberapa hal yang ingin dituju. Beliau mengungkapkan bahwasanya:

Metode yang saya gunakan pada saat mengajar kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* ini tidak lain karena ada beberapa hal yang saya harapkan, yang pertama menggunakan metode bandongan, metode ini merupakan salah satu metode pesantren salaf yang

⁴³ Nanang Kosim. Selaku Guru yang Mengajar kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

masih digunakan sampai sekarang dengan menggunakan bahasa Arab, selain itu juga untuk menjaga kelestarian metode tersebut, tapi kebanyakan dari santri itu juga banyak yang belum dapat memahami arti dari bahasa Arab yang dibacakan secara keseluruhan, maka dari itu saya kemudian menterjemahkan ke bahasa Madura agar para santri juga bisa memahami secara tidak langsung, dan bisa menambah wawasan kosa kata dari bahasa Arab dan Madura yang belum difahami lebih-lebih dapat diamalkan".

Hasil wawancara dengan *Ustad Nanang Kosim* ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ* masih menggunakan metode klasik. Berbagai bentuk kegiatannya pun masih sangat sederhana.

Senada dengan apa yang disampaikan *Ustad Nanang Kosim*, salah satu seorang siswi kelas VI A yaitu Qurratul Millah juga memaparkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai selalu *Ustad Nanang Kosim* mengajarkan tata cara bersalaman yang baik dan sehingga kami para santri terbiasa menjawab salam, mengucapkan salam, dan bersalaman apabila bertemu dan bertegur sapa di manapun tempatnya. *Ustad Nanang Kosim* juga mengajarkan tentang adab kepada orang yang lebih tua, seperti dengan apa yang ada di dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* Sehingga kami dituntut untuk selalu berkata sopan dan baik kepada siapa saja.”⁴⁴

akhlak seorang siswa pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang guru yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap lembaga.

⁴⁴ Qurratul Millah. Selaku Siswa Kelas VI A Di Madrasah Diniyah Putri, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

Sebab sebagaimana yang kita ketahui guru disamping sebagai penentu kebijakan juga sebagai *uswatun hasanah* bagi kehidupan setiap santri.

Karakter siswa merupakan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Madrasah Diniyah maupun dalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Akhlak merupakan sikap atau tingkah laku seorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan berpikir dan berkehendak serta membiasakan mewujudkan pemikiran-pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari. sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustad Moh. Mahfud*

“sejauh ini para siswa mengimplementasikan apa yang telah disampaikan oleh para pengajar termasuk yang terpenting adalah etika dalam mencari ilmu yang ada dalam kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’*. Etika dalam mencari ilmu itu penting ketika seseorang sedang menuntut ilmu. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang kurang maksimal dalam mengimplementasikan isi kitab tersebut terutama etika dalam menuntut ilmu seperti kadang tidak tepat waktu atau bergurau sebelum pengajar masuk kelas.⁴⁵

⁴⁵ Moh. Mahfud. Selaku Ustad yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

Pernyataan tersebut menjabarkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter siswa di atas menunjukkan pentingnya adab atau etika terutama dalam menuntut ilmu sebagian besar siswa sudah mengimplementasikan meskipun masih ada beberapa siswa yang lalai mengimplementasikannya. Hal ini juga di dukung oleh bukti dokumentasi berikut.



Gambar 4.1 Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.⁴⁶

Jadi kesimpulan uraian diatas adalah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, sejauh ini bisa dikatakn cukup baik karena nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir sangat penting untuk meningkatkan kualitas etika dan moral siswa.

⁴⁶ Nanang Kosim. Selaku Ustad yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (25 April 2024)

2. Hambata-Hambatan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir

Nilai pendidikan karakter tidak dapat terwujud tanpa adanya wawasan keilmuan yang memadai dan konsistensi dari seluruh elemen, termasuk setiap sivitas yang ada. Mereka harus memiliki pandangan yang seragam mengenai fokus utama pendidikan yang diarahkan pada pendidikan karakter siswa. Setiap elemen memiliki perannya masing-masing. Sebagai manajer, Kepala Madrasah perlu menunjukkan komitmen yang kuat dan berupaya mengembangkan karakter-karakter positif di lingkungan Madrasah melalui pembiasaan-pembiasaan budaya. Pembudayaan karakter tidak hanya mengandalkan kebijakan atau aturan beserta sanksinya, tetapi juga harus diwujudkan melalui contoh perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal disiplin, tanggung jawab, kebersihan, kesehatan, dan keadilan merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang masih sulit diterapkan.

Dengan demikian, para pendidik harus menyadari bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, mereka juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karangan Syekh Muhammad Syakir, terdapat empat faktor penghambat yang diidentifikasi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.

1. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Hal ini di perjelas oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i*, yaitu:

Mengenai sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih kurang maksimal dimana ruang kelas yang tidak memadai akan menjadi faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga ruang perpustakaan dijadikan kelas agar proses pembelajaran di dalam kelas tetap berlangsung, juga refrensi kitab yang masih kurang menyebabkan siswa masih kesulitan refrensi untuk memperkuat materi yang sudah dipelajari.⁴⁷

Fasilitas merupakan sumber daya yang esensial dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah, untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di Madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia serta pengelolaan yang dilakukan. Selain peran tenaga pengajar, sarana dan prasarana memiliki peranan yang krusial dalam pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berlangsung dengan efektif tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, keberadaan sarana dan prasarana tersebut tidak akan memberikan manfaat optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik oleh pihak Madrasah.

Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, salah satu faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter adalah ketidak

⁴⁷ Moh. Kholil Syafi'i. Kepala Madrasah h Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2024)

cukup sarana dan prasarana yang ada. hal ini yang menjadikan siswa sulit untuk bisa mengoptimalkan proses pembelajaran sebab ruang kelas yang kurang akan menyulitkan siswa untuk memaksimalkan suatu materi aja yang berlangsung saat proses pembelajaran.

Pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah kurangnya ruang kelas sehingga ruang perpustakaan dijadikan ruang kelas untuk menimba ilmu. Hal ini dikuatkan oleh *Ustad Nanang Kosim* yaitu:

Penghambatnya ya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga guru dan siswa kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir. Adapun sarana dan prasana yang kurang memadai adalah kurangnya ruang kelas, refrensi yang tidak memadai di perpustakaan, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa jenuh saat proses pembelajaran di dalam kelas.⁴⁸

Hasil wawancara diatas disebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya refrensi kitab yang kurang tersedia di perpustakaan, metode yang dipakai kurang bervariasi, dan ruang kelas yang kurang memadai. Hal ini di kuatkan dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:

⁴⁸ Nanang Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 Juni 2024)



Gambar 4.2 Proses belajar Siswa di Perpustakaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁴⁹

Data diatas di dukung dengan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 03 juli 2024 dimana pada saat itu siswa sedang melakukan proses belajar mengajar di dalam ruangan perpustakaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan saat siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam ruangan perpustakaan nampak siswa tetap antusias saat proses pembelajaran meskipun ruangan yang dipakai kurang memadai namun siswa tetap mendengarkan penjelasan dari guru/ustad. Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak hanya mendengarkan isi dari kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*. Akan tetapi siswa mempraktekkannya apa yang sudah guru jelaskan tersebut. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah bisa dikatakan baik walaupun sarana

⁴⁹ Moh. Amin. Selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (03 Juli 2024)

dan prasarana di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih kurang memadai.⁵⁰

2. Karakter Peserta Didik Yang Berubah-Ubah

Karakter peserta didik yang berubah-ubah menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab karya Syekh Muhammad Syakir. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakter dari setiap siswanya. Hal ini dikemukakan oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i* wawancara, yaitu:

karakter peserta didik yang berubah menjadi penghambat juga dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter hal ini disebabkan karena masih labilnya pemikiran peserta didik untuk menyikapi karakter siswa yang berubah-ubah guru harus bisa memahami peserta didik dengan cara menegur dengan perkataan yang baik sehingga siswa juga merespon baik juga. dan melakukan pendekatan yaitu menasehati siswa dengan memberikan pandangan pandangan yang sifatnya membangun baru kemudian hal itu membentuk perilaku siswa yang lebih baik.⁵¹

Analisis wawancara mengungkapkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai karakter. Sebagai respons, guru telah menerapkan berbagai pendekatan, termasuk pemberian nasihat, penerapan disiplin yang konstruktif, serta pemberian sanksi yang proporsional sebagai konsekuensi atas perilaku siswa yang menyimpang. Dengan begitu siswa lebih berhati-hati dalam berperilaku baik di dalam kelas maupun

⁵⁰ Moh. Amin. Selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (03 Juli 2024)

⁵¹ Moh. Kholil Syafi'i. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 Juni 2024)

di luar kelas. Hal ini dikuatkan dengan wawancara *Ustad Nanag*

Kosim yaitu:

Mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah karakter siswa yang berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal yaitu Perhatian orang tua, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya akan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa karena siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan berasal dari kalangan santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari, perilaku siswa di dalam dan di luar madrasah juga sangat berpengaruh ke perilaku siswa. Siswa kalau berinteraksi dengan orang yang berperilaku baik memiliki dampak positif. Sama kayak gitu, siswa yang berinteraksi dengan siswa yang nakal bisa jadi akan ikutan nakalnya.⁵²

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa karakter siswa yang berubah-ubah disebabkan faktor dari diri sendiri dan faktor dari luar.

Hal ini juga dijelaskan oleh *Andriani* Selaku Siswa Kelas VI C yaitu:

Mengenai karakter siswa yang berubah-ubah justru menjadi faktor karena itu disebabkan oleh banyaknya aktivitas siswa baik di Madrasah maupun di lingkungan Pondok Pesantren sehingga proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter nggak optimal, seperti contoh, sebagian siswa ada yang ngantuk saat proses pembelajaran dan sebagian siswa ada yang tidak mendengarkan penjelasan dari *ustad* yang menjelaskan esensi dari dari kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir".⁵³

Data diatas di dukung dengan data hasil observasi peneliti yang ditemukan di lokasi penlitian bahwa faktor penyebab karakter peserta didik berubah- ubah dikarenakan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pola pikirnya masih labil. Hal tersebut

⁵² Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamkeasan, *Wawancara Langsung* (01 Juli 2024)

⁵³Andriani. Selaku Siswi Kelas VI C Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Juli 2024)

disebabkan karena lingkungan peserta didik yang berasal dari masing-masing daerah sehingga kebiasaan peserta didik yang ada di rumahnya masih dibawa saat proses pembelajaran di dalam kelas dan juga disebabkan karena kurang kasih sayang keluarga karena mayoritas siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan berasal dari kalangan santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sehingga siswa tersebut tidak selalu bertemu dengan keluarganya terutama orang tuanya dan hal itu menyebabkan siswa kurang akan kasih sayang dari orang tua dan menyebabkan pola pikir siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih labi sehingga akan menjadi faktor penghambat saat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁵⁴

3. Kedisiplinan Peserta Didik Yang Masih Rendah

Kedisiplinan peserta didik yang rendah menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab karangan Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustad Nanang Kosim* yaitu:

Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih rendah siswa masih sering datang terlambat ketika masuk Madrasah, kurangnya kesadaran dari diri siswa secara personal terutama untuk mematuhi peraturan yang berlaku di Madrasah seperti siswa yang tidak menjalankan tugas piket yang sudah dijadwalkan, siswa lalai dalam mengerjakan

⁵⁴ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (12 Juli 2024).

tugas, atribut siswa yang kurang semisal siswa tidak memakai seragam yang diperintahkan oleh guru.⁵⁵

Penyataan diatas dijelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih rendah seperti siswa yang sering datang terlambat ke Madrasah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Untuk itu perlu adanya tindakan kelas agar kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti pelajaran terutama dalam jam pelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan bisa memberikan arahan dan membimbing kepada siswa yang sering datang terlambat. Hal ini dikuatkan oleh wawancara *Ustad Taufiqur Rahman* yaitu:

Mengenai Kedisiplinan Peserta didik yang menjadi faktor dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter ialah peserta didik sering terlambat saat memasuki kelas hal ini disebabkan karena peserta didik telat bangun tidur sehingga peserta didik terlambat dalam belajar ke madrasah. Peserta didik yang telat datang ke kelas akan diberikan sanksi oleh guru sanksi tersebut berupa siswa disuruh memaknai kitab pelajarannya sambil lalu berdiri di depan. Alasan guru memberikan hukuman kepada siswa yang telat datang ke kelas agar siswa bisa disiplin datang tepat waktu ke dalam kelas dan bisa mengikuti pelajaran secara maksimal.⁵⁶

Data wawancara diatas juga di dukung dengan data hasil observasi yang peneliti yang ditemukan di lokasi penelitian bahwa

⁵⁵Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2024)

⁵⁶Taufiqur Rohman. Selaku Guru BK di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Lansung* (01 Juni 2024)

kedisiplinan peserta didik yang masih rendah disebabkan karena peserta didik masih menyepelekan peraturan yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sehingga peserta didik sering datang terlambat saat proses pembelajaran di dalam kelas dan hal itu menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal. Peserta didik yang datang terlambat ke kelas akan diberi sanksi untuk belajar di luar kelas.⁵⁷ Hal tersebut juga di dukung dengan bukti dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.3 Siswa yang menjalankan sanksi telat datang ke Madrasah.⁵⁸

Jadi rendahnya kedisiplinan siswa yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan disebabkan karena siswa telat ketika masuk ke kelas ketika pelajaran sudah di mulai dan itu menjadi faktor penghambat kedisiplinan siswa yang rendah yang

⁵⁷ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (11 Juli 2024).

⁵⁸Unggahan Istagram Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Tidak Langsung* (15 Juli 2024)

mengakibatkan menjadi penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

4. Minimnya Waktu dan Interaksi Guru dan Siswa Yang Masih Kurang

Minimnya waktu sangat mempengaruhi proses penghambatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad syakir dan juga interaksi guru dan siswa juga masih kurang maksimal. Hal ini akan dikemukakan oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i* beliau memaparkan bahwa:

Mengenai minimnya waktu saat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu memang di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk suasana belajar di dalam kelas di Madrasah tersebut waktu yang diberikan hanya 1 jam, siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sangat minim waktu belajarnya di dalam kelas karena banyaknya kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Dan untuk interaksi guru dengan siswa minim karena siswa hanya bisa interkasi dengan guru di dalam kelas ada juga siswa yang berinteraksi dengan guru di luar kelas ketika siswa mempunyai keperluan kepada guru atau guru yang mempunyai keperluan terhadap siswa dan hal seperti ini juga jarang ditemukan karena undang-undang di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sangat ketat.⁵⁹

Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan waktu belajar di dalam kelas sangat kurang karena untuk kelas VI waktu belajar di dalam kelas hanya 1 jam yaitu di mulai dari jam 02:00 istiwa' dan selesai proses

⁵⁹ Moh. Kholil Syafi'i. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2024)

pembelajaran di dalam kelas pada jam 03:00 Istiwa' dan interaksi dan guru dan siswa juga masih minim itu disebabkan karena guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Putri yang ngajar *asatid/ustad* bukan ustadzah sehingga untuk berinteraksi siswa sama guru masih kurang karena disebabkan siswa masih belum percaya diri. Hal ini dikuatkan oleh *Ustad Nanang Kosim* beliau memaparkan:

Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas membuat siswa belajar di dalam kelas kurang maksimal di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan waktu belajar masih minim karena ruang kelas yang bergantian dengan kelas lain dan untuk kelas I sipir sampai kelas VI masuk mulai jam 02:00 istiwa' dan keluar jam 03:00 istiwa' dan untuk kelas I Tsanawiyah sampai III Aliyah masuk dari jam 03:00 sampai 04:00 istiwa' karena Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan berada di dalam nanungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan jadi siswa tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan siswa diwajibkan mengikuti sholat berjemaah setelah selesai pulang dari Madrasah sore, dan siswa diwajibkan mengaji kitab kepada pengurus Pondok setelah selesai sholat berjemaah ashar. Mengenai interaksi guru terhadap siswa yang masih kurang karena siswa hanya berinteraksi dengan guru di dalam kelas di luar kelas juga bisa namun tidak banyak siswa yang berinteraksi di luar kelas karena aturan-aturan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sangat ketat jadi siswa kalau tidak mempunyai keperluan yang begitu penting tidak akan berinteraksi kepada guru di luar kelas.⁶⁰

Hasil dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* ialah kurangnya waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga proses

⁶⁰ Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamkeasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024).

pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal dan mengenai interaksi guru terhadap siswa yang juga kurang itu disebabkan karena siswa belum percaya diri dan masih patuh terhadap aturan-aturan yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Hal ini diperjelas oleh *Ramalatika* Siswi Kelas VI B yaitu:

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah kurangnya waktu belajar sehingga saat guru menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih kurang baik karena waktu juga menentukan berhasil atau tidaknya pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Mengenai interaksi guru terhadap siswa yang kurang karena kurangnya pendekatan guru terhadap siswa sehingga menyebabkan siswa kurang untuk berinteraksi dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kurangnya keakraban guru dan siswa terhadap perhatian materi terkait nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet pamekasan.⁶¹

Data hasil wawancara tersebut juga didukung dengan data hasil observasi yang peneliti temukan di lokasi penelitian terkait dengan minimnya waktu belajar dan waktu interaksi siswa terhadap guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan waktu belajar siswa memang sedikit karena siswa tidak diberikan waktu banyak saat proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga untuk interaksi siswa dengan guru juga berkurang. Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk proses belajar mengajar di Madrasah sangat kurang karena siswa harus mematuhi undang-undang Pondok

⁶¹ Ramalatika. Selaku Siswa Kelas VI B Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2023)

Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah lembaga yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang sistem pendidikannya harus sesuai dengan undang-undang yang di tetapkan di Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan meliputi: Sarana dan prasarana yang kurang memadai, Karakter peserta didik yang berubah-ubah, Kedisiplinan peserta didik yang masih rendah, Minimnya waktu belajar dan interaksi guru dan siswa yang kurang.

3. Hasil Dari Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washâyâ Al-Abâ' Li Al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir.

Pada dasarnya tujuan pokok pendidikan karakter adalah dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang berkualitas. Agar setiap siswa memiliki budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Tujuan pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir dalam yakni untuk memperoleh ridho Allah,

⁶² Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (15 Juli 2024).

berkepribadian muslim dan terhindar dari perilaku tercela dan mendorong seseorang untuk menampilkan beberapa perilaku baik.

Data tentang hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir sebagai fokus pertama dalam penelitian ditelusuri melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan melibatkan beberapa pihak yang mengetahui secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pameksan. Sehingga temuan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir mengarah pada 4 bab dari isi kitab yang telah dilakukan diantaranya adalah:

a. Adab Siswa Terhadap Gurunya

berbagai kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejatinya sudah dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pameksan. Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan akarakter adalah menghormati guru. Adapun di Madrasah Diniyah dilakukannya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter karena yang paling ditekankan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet adalah Pendidikan karakter. Hal ini di ungkapkan oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i* yaitu:

“Mengenai adab siswa terhadap guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pameksan semakin hari semakin mengalami peningkatan. Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pameksan sudah bisa menerapkan isi yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir meskipun tidak semua esesnsi yang

ada dalam kitab tersebut di terapkan. Dan saya selaku kepala Madrasah selalu memberikan contoh yang baik terkait pendidikan karakter diantaranya mengucapkan salam ketika hendak memasuki kelas, saling bersalaman ketika bertemu sesama teman dan berperilaku yang baik ketika bertemu sesama teman, guru, pengurus pondok, serta bicara yang sopan terhadap guru dan teman”.⁶³

Pernyataan ini menegaskan bahwa adab siswa terhadap guru sudah bisa dikatakan baik karena siswa sedikit demi sedikit sudah menerapkan isi dari kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’*. Hasil wawancara ini juga dikuatkan oleh pemaparan *Ustad Nanang Kosim* yaitu:

“Mengenai akhlak santri terhadap guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah bisa dikatakan baik, siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menghormati gurunya bahkan ketika bertemu guru di luar kelas siswa menundukkan kepalanya untuk ta’dzim terhadap gurunya dan selalu mematuhi perintah gurunya baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan di dalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan *Ustad Nanang Kosim* menunjukkan bahwa akhlak santri terhadap gurunya sudah baik. Dan berbagai bentuk penerapannya masih sederhana. Hal ini di dukung oleh bukti dokumentasi berikut.

⁶³ Moh. Kholil Syafi’i. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2024)

⁶⁴ Nanang Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2024)



Gambar 4.4 Adab siswa terhadap guru.⁶⁵

Gambar ini menunjukkan adab siswa saat bertemu guru di luar kelas yang telah di implementasikan oleh siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Hal ini di dukung dengan hasil observasi yang peneliti amati langsung di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bahawasannya akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“Mengenai ada siswa terhadap guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan lebih menekankan pada perilaku murid dalam berinteraksi terhadap guru, mulai dari berbicara, bertanya, mendengarkan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memberi salam ketika berjumpa dengan guru, siswa selalu menghormati guru seperti siswa sebaiknya berdiri saat guru berdiri karena hal tersebut merupakan akhlak sopan santun yang terpuji. Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan lebih mengutamakan akhlak dibandingkan kecerdasannya karena pendidikan akhlak yang menjadi prioritas utama di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan siswa tidak hanya paham akan materi tentang akhlak namun juga mempraktekkannya karena ilmu tanpa di paraktekkan hasilnya tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Diniyah

⁶⁵ Unggahan akun instagram Madrasah Diniyah Miftahu Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Tidak Langsung* (25 April 2024).

Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah bisa dikatakan baik karena siswa tidak hanya mendengarkan materi saja namun siswa langsung mempraktekannya dalam keseharian siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan”.⁶⁶

Hasil pengamatan menggambarkan bahwa siswa menunjukkan penghormatan kepada guru dengan cara mendengarkan penjelasan yang diberikan, tetap berada di dalam kelas selama pelajaran, serta menyapa guru ketika bertemu. Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan selalu antusias dan selalu merespon secara baik terkait materi yang diberikan oleh guru dan mempraktekan materi yang dipelajari dalam kehidupan hariannya di berbagai lingkungan.

b. Adab Saat Mencari Ilmu

Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menunjukkan gambaran dari adab siswa saat mencari ilmu. Adab siswa dalam mencari ilmu itu sangat penting. Karena ilmu bisa di peroleh tergantung dari niat dan kesungguhan dari siswa dalam belajar mencari ilmu. Hal ini di ungkapkan oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i*

“Mengenai adab siswa saat mencari ilmu di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan siswa sudah menerapkan apa yang di perintah oleh gurunya seperti membaca doa sebelum belajar dan niat mencari ilmu, mengamalkan ilmunya baik didalam kelas maupun di dalam Pondok Pesantren dan akhlak siswa saat menuntut ilmu sudah bisa dikatakan maksimal meskipun ada sebagian siswa yang masih bicara sendiri, dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya. Namun dengan berjalannya waktu siswa sudah mematuhi apa yang diperintah

⁶⁶ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (28 Mei 2024).

oleh gurunya karena saya sebagai guru harus lebih memahami setiap karakter dari masing-masing siswa”.⁶⁷

Pernyataan diatas` menggambarkan adab siswa saat mencari ilmu saat berpengaruh terhadap pembentuk karakter spiritual individu.

Kemudian hasil wawancara dikuatkan dengan pemaparan oleh *Ustad*

Moh. Mahfud yaitu:

“Mengenai keadaan siswa saat mencari ilmu di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebelum memulai pelajaran saya sabagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi ajar yang akan diajarkan oleh gurunya dan siswa terlihat kondusif dan aktif dalam bertanya mengenai pelajaran yang di jelaskan oleh gurunya. Adab siswa saat mencari ilmu sudah bisa dilihat saat siswa diberikan kesempatan oleh gurunya untuk menjelaskan materi pelajaran untuk menggantikan gurunya di depan dan itu diamati langsung oleh guru dan teman kelasnya disitu adab siswa terlihat sopan baik dalam segi penyampaiannya dan tutur bahasanya”.⁶⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keadaan siswa saat mencari ilmu terlihat lebih aktif dan kondusif serta adab siswa dalam mencari ilmu itu lebih sopan dan mengerjakan apa yang diperintah oleh gurunya. Hal ini diperkuat dengan wawancara siswa kelas VI B yaitu *Ramalatika* memaparkan:

“Adab siswa saat mencari ilmu baik di dalam kelas maupun diluar kelas siswa selalu mutola’ah terlebih dahulu sebelum ustad menjelaskan terhadap anak didikanya dan selalu meniatkan mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan serta mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat baik bagi diri saya sendiri maupun bagi orang banyak. Siswa di Madrasah

⁶⁷ Moh. Kholil Syafi’i. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2024)

⁶⁸ Moh. Mahfud. Wakil Guru Kelas VI B di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan selalu patuh apa yang diperintahkan oleh gurunya”.⁶⁹

Pernyataan tersebut menjabarkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter siswa di atas menunjukkan pentingnya adab atau etika terutama dalam menuntut ilmu sebagian besar siswa sudah mengimplementasikan, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih abai mengimplementasikannya. Hal ini juga di dukung oleh bukti dokumentasi berikut.



Gambar 4.5 Adab siswa dalam menuntut ilmu.⁷⁰

Gambar ini menunjukkan tentang adab siswa dalam mencari ilmu di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang telah dilakukan oleh *Ustad Nanang Kosim* dan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Diniyah Miftahul

⁶⁹ Ramalatika. Selaku Siswi Kelas VI Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

⁷⁰ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (28 Mei 2024).

Ulum Bettet Pamekasan dalam keseharian siswa, yaitu sebagai berikut:

“Siswa selalu mematuhi undang-undang yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, siswa selalu menundukkan kepalanya ketika bertemu sama guru, di mana saja, tidak banyak bicara di depan guru, duduk, bertanya, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa selalu menghormati guru sebagai sumber pengetahuan, siswa selalu menjaga etika di depan guru baik dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, siswa selalu mengamalkan ilmu yang telah guru ajarkan kepada siswa seperti guru memberikan pemahaman tentang cara meminum air yang benar dengan cara guru memerintahkan kepada siswa untuk minum secara duduk dan dengan tiga kali tegukan dan siswa memperaktekkan langsung dalam keseharian siswa dalam mencari ilmu siswa selalu ta'dzim dan tawaddu' (rendah hati) terhadap guru”.⁷¹

Data ini di dukung dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 28 Mei 2024, yaitu sebagai berikut.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa sikap ta'dzim siswa terhadap guru terdapat banyak sekali kebermanfaatan yang mengarah pada tujuan positif diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Walaupun demikian, siswa-siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menunjukkan karakter yang tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam melakukan hal apapun. Mereka memiliki

⁷¹ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (28 Mei 2024).

kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan terus konsisten dalam mengejar ilmu.

c. Menghormati Orang Tua

Nilai pendidikan karakter yang juga diimplementasikan berdasarkan kitab karya Syekh Muhammad syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan salah satunya menghormati orang. Menghormati orang tua merupakan suatu kewajiban bagi seorang anak. Semua perintah yang mengarah pada kebaikan dari orang tua menjadi wajib dilaksanakan oleh seorang anak selagi perintah tersebut tidak berseberangan dengan syariat Islam. Hal ini di ungkapkan oleh *Ustad Nanang Kosim* yaitu:

“Siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan diwajibkan menghormati kedua orang tuanya bukan hanya guru saja saja yang harus di hormat tapi kedua orang tua tentu wajib di hormat. Hal ini bisa dilihat ketika wali siswa mengunjungi siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan siswa terlebih dahulu mencium tangan orang tuanya dan memulai percakapan dengan sopan dan santun serta menggunakan bahasa yang sudah diwajibkan di dalam Pondok , dan tidak hanya itu saja siswa bisa mengamalkan terkait undang-undang yang ada di di dalam Pondok Pesantren salah satunya itu menggunakan bahasa yang halus baik kepada orang tua, guru dan santri”⁷².

Pernyataan tersebut menyoroti bahwa para siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan telah menunjukkan rasa bakti yang mendalam kepada orang tua mereka. Orang tua adalah individu yang telah melahirkan dan merawat kita sejak kecil. Mereka

⁷² Nanang Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2024)

berperan sebagai pendidik, pelindung, dan teladan yang seharusnya dihormati. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kita senantiasa diajarkan untuk mencintai mereka, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah mereka tiada. Hal ini dikuatkan dengan pemaparan *Ustadzah Uni Nadiroh* yaitu:

“Santri putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengenai akhlak terhadap orang tuanya sudah baik. Karena santri di sini tidak hanya ta’dzim terhadap gurunya saja melainkan juga ta’dzim terhadap kedua orang tuanya dan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Santri selalu patuh terhadap kedua orang tuanya baik saat di kunjungi di Pondok Pesantren maupun saat liburan Pondok. Santri Miftahul ulum Bettet Pamkesan sudah menanamkan pendidikan karakter baik di dalam madrasah maupun di lingkungan Pondok. Dan nilai pendidikan karakter tentang menghormati orang tua itu tidak hanya dipelajari di madrasah melainkan juga dipelajari di Pondok Pesantren”.⁷³

Pernyataan ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentang menghormati orang tua tidak hanya ditanamkan di dalam kelas melainkan di dalam Pondok Pesantren. Hal ini diperkuat dengan wawancara siswa kelas VI A yaitu *Qurratul Millah* memaparkan:

Akhlak santri/siswa terhadap orang tua dikatakan baik santri/siswa tidak pernah melawan apa yang diperintahkan oleh orang tua dan selalu mematuhi apa yang diperintah oleh orang tua. Santri/siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan selalu berperilaku sopan kepada orang tua maupun yang lebih tua atau muda karena di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan selalu menjunjung tinggi tentang nilai moral dan etika baik terhadap orang yang lebih tua ataupun orang yang lebih muda.⁷⁴

⁷³ Uni Nadiroh. Selaku Pengurus Keamanan Santri Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

⁷⁴ Qurratul Millah. Selaku Siswa Kelas VI A Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

Data ini di dukung dengan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2024, yaitu sebagai berikut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seorang siswa atau santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan saat di kunjungi orang tuanya di Pondok mempunyai sikap sopan terhadap orang tua dengan cara siswa/santri bersalaman kepada orang tua, berbicara sopan dengan menggunakan bahasa yang halus yang sudah diaplikasikan di Pondok Pesantren. Dan tidak hanya menghormati orang tua siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet juga menghormati orang yang lebih tua seperti menghormati pengurus pondok, menghormati teman yang lebih tua dengan cara mematuhi perintah pengurus terkait aturan yang sudah di tetapkan di Pondok.⁷⁵ Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi siswa saat di kunjungi oleh orang tua atau keluarganya di Pondok.



Gambar 4.6 Adab siswa saat di kunjungi keluarganya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁷⁶

⁷⁵ Transaksi santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (29 Mei 2024).

⁷⁶ Maklumat Keamanan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (29 mei 2024)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa adab siswa terhadap orang tua di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah baik, siswa sudah bisa menerapkan esensi dari kitab karya Syekh Muhammad syakir ini, dalam rupa akhlak siswa terhadap orang tua. Dan tidak hanya itu siswa juga berbuat baik terhadap orang tuany. Seorang anak sejatinya berkewajiban untuk berbuat baik kepada orangtua. Halini dilakukan dengan tidak berkata kasar, membentak, serta bearsikap dan berperilaku yang buruk kepada kedua orangtua.

Dalam al-Qur'an, Allah telah menyerukan untuk memperlakukan orangtua sebaik mungkin. Begitu pula dengan berbagai hadits nabi yang menguatkan pentingnya memiliki adab terhadap orangtua. Oleh karenanya siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga diwajibkan mendoakan kedua orang tuanya supaya diampuni oleh Allah Swt dan keberkahan umur. Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga menunjukkan sikap sopan terhadap pengurus pondok dan orang yang lebih tua, berbicara dengan menggunakan bahasa halus dan mematuhi apa yang diperintahkan oleh pengurus pondok selagi perintah tersebut sesuai dengan aturan yang di perintah oleh agama dan juga undang-undang Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

d. Taqwa Terhadap Allah SWT

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab karangan Syekh Muhammad Syakir ini yang kemudian di Implementasikan adalah taqwa terhadap Allah SWT. Taqwa sebagai konsep paling komprehensif untuk menghindari kesalahan maupun kebenaran. Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menanamkan nilai pendidikan karakter tentang taqwa terhadap Allah agar siswa tidak lalai dengan apa yang Allah perintahkan dan menjahui segala hal yang Allah larang. Hal ini diungkapkan oleh *Ustad Moh. Kholil Syafi'i* yaitu:

“Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tentang taqwa kepada Allah memang di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan siswa sangat diwajibkan untuk taqwa terhadap Allah karena kita sebagai manusia harus selalu mengingat dan selalu mencintai dzat yang menciptakan manusia. Siswa di Madrasah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah mulai nampak ketaqwaannya terhadap Allah meskipun semua larangnya Allah dikerjakan karena setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan dari kesalahan itu manusia bisa merubah dirinya menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi kedepannya”.⁷⁷

Pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah mengimplementasikan nilai pendidikan karakter tentang taqwa terhadap Allah SWT. Hal ini dikuatkan dengan wawancara *Ustad Nanang Kosim* yaitu:

Taqwa kepada Allah SWT adalah mengikuti semua perintah Allah dan Menjahui semua larangnya. Siswa di Madrasah

⁷⁷ Moh. Kholil Syafi'i. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan siswa sudah mengerjakan bagian dari taqwa kepada Allah SWT diantaranya: Sholat berjemaah lima waktu, membaca Al-Qur'an, iman dan tidak kufur, selalu bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, selalu mengingat Allah SWT dan tidak melupakannya, takut terhadap siksaan yang Allah yang berikan kelak di akhirat, malu kepada Allah atas dosa yang telah diperbuat, husnuzhan (berbaik sangka). Meskipun tidak semua perintah Allah dikerjakan oleh siswa dan larangnya juga tapi sebagian siswa sudah menjalankan apa yang diperintah oleh Allah SWT.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah menjalankan perintah Allah SWT meskipun tidak semua perintah dan larangnya di kerjakan. Hal ini diperkuat dengan wawancara siswa kelas VI C yaitu *Nia Ramdhani* memaparkan:

Siswa kelas VI C Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah sebagian mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah SWT hal ini bisa dilihat dengan siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti menjalankan ibadah sholat fardhu dan sunnah, berpuasa, membaca al-Qur'an, dan belajar agama kepada guru baik di dalam Madrasah maupun di luar Madrasah dan di dalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁷⁹

Data ini di dukung dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 30 Mei 2024, yaitu sebagai berikut.

siswa pada saat ini sedang mengikuti sholat berjemaah sholat ashar yang sudah di wajibkan di Pondok Pesantren Miftahulu Ulum Bettet Pamekasan setelah itu siswa di wajibkan untuk mengikuti bacaan tahlil bersama-sama kemudian setelah itu siswa di wajibkan untuk mengaji kitab sore kepada setiap pengurus asrama setelah itu siswa diberi istirahat untuk makan

⁷⁸Nanang Kosim. Selaku Ustad Yang Mengajar Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

⁷⁹ Nia Ramadhani, Selaku Siswi Kelas VI Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2024)

sore dan setelah istirahat siswa diwajibkan untuk mengikuti berjemaah sholat maghrib dan tadarus kepada setiap masing-masing pengurus asrama dan dilanjutkan dengan berjemaah sholat isya' dan setelah berjemaah sholat isya' siswa diwajibkan untuk mengikuti kajian mengaji kitab malam dan setelah itu siswa diwajibkan untuk musyawarah bersama teman kelasnya terkait materi pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas setelah itu siswa diwajibkan untuk menyetorkan musabaqoh kepada masing-masing pengurus asrama untuk siswa yang tidak hafal musabaqoh yang ditarget pengurus asrama siswa diberikan sanksi berupa berdiri di depan musholla sampai dengan hafal musabaqoh yang di target oleh pengurus asrama setelah itu siswa istirahat dan pada jam 04:00 siswa di bangunkan oleh pengurus asrama untuk berjemaah sholat subuh setelah berjemaah sholat subuh siswa di minta untuk membaca surat yasin bersama-sama kemudian setelah itu siswa/santri harus mengikuti tadarus kepada pengurus asrama dan bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk menyetorkan bacaan al-Qur'an kepada Pengurus Pondok Miftahul Ulum Bettet pamekasan yakni Nyai Hj. Farida Hefni setelah itu siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum berangkat madrasah pagi. Namun sebelum berangkat madrasah umum siswa diberi waktu untuk sarapan pagi setelah itu siswa berangkat Madrasah umum dan setelah pulang dari madrasah umum (pagi) siswa diwajibkan untuk berjemaah sholat dhuhur dan mengaji kitab kepada pengurus asrama dan setelah itu siswa melaksanakan kegiatan madrasah sore. Dari data observasi sangat jelas bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memang mewajibkan siswa/santri untuk berperilaku taqa terhadap Allah Swt.⁸⁰

Hal ini juga di dukung dengan bukti dokumentasi siswa/santri saat melakukan sholat berjemaah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

⁸⁰ Transaksi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (30 Mei 2024).



Gambar 4.7. siswa/santri melakukan sholat berjemaah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁸¹

Gambar di atas menunjukkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang mempraktekkan sikap taqwa terhadap Allah SWT dengan melakukan sholat berjemaah bersama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Jadi kesimpulan dari Hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab karangan Syekh Muhammad Syakir ini di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sejauh ini yang di implementasikan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. empat bab dari 20 bab yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* diantaranya: Adab siswa terhadap gurunya, Adab mencari ilmu, Menghormati orang tua, dan Taqwa terhadap Allah.

⁸¹ Nyai Khosniyah. Selaku Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (30 Mei 2024).